



Theory of Reasoned Action dan Literasi Teknologi terhadap Adaptasi Perubahan Teknologi

Amelia Setiawan^{a,*}, Hamfri Djajadikerta^b, Haryanto^c, Samuel Wirawan^d

^{a,b,d} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

^c Program Studi Sarjana Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Singkawang

Naskah Diterima : 28 Maret 2021; Diterima Publikasi : 22 Mei 2021

DOI: 10.21456/vol11iss1pp51-61

Abstract

One of the company's goals is business continuity. Companies can maintain their survival if supported by human resources who are also ready to follow the demands of changes in their environment. The COVID-19 pandemic is bringing very significant changes in human life today. This study aims to identify the influence of employee profiles and attitudes, subjective norms and information technology literacy on the willingness to adapt to the necessity of using information technology, especially during this pandemic time. This study uses the Theory of Reasoned Action approach as a theoretical basis, electronic questionnaires as a data collection method, and structural equation modeling to observe causal relationships between variables. The results of this study found that the model in this study had met the criteria for the model-fit test, and the only variable affecting employee attitudes was age. Subjective norm variables and information technology literacy have affected employees' intentions to adapt to information technology. The results of this study can be used by companies to design training programs that aim to improve information technology literacy and skills, especially for older employees.

Keywords : Good Corporate Governance; Theory of Reasoned Action; Adapt; Information Technology; COVID-19 Pandemic

Abstrak

Salah satu tujuan perusahaan adalah keberlangsungan usaha. Perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya jika didukung oleh sumber daya manusia yang juga siap mengikuti tuntutan perubahan di lingkungannya. Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profil dan sikap karyawan, norma subjektif dan literasi teknologi informasi terhadap kesediaan untuk beradaptasi dengan keharusan penggunaan teknologi informasi khususnya di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Reasoned Action* sebagai dasar teori, kuesioner elektronik sebagai metode pengumpulan data, dan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) untuk mengamati hubungan kausal antar variabel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemodelan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *model fit*, dan variabel yang mempengaruhi sikap karyawan hanya variabel usia. Variabel norma subjektif dan literasi teknologi informasi dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap niat karyawan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk merancang program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan literasi teknologi informasi, terutama untuk karyawan yang berusia lebih tua.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan; Theory of Reasoned Action; Adaptasi, Teknologi Informasi; Pandemi COVID-19

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia saat ini. Cara kerja berubah menjadi lebih digital dibandingkan dengan kondisi sebelumnya dan proses adaptasi atas perubahan ini harus dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Perubahan radikal dialami oleh individu, komunitas dan organisasi dalam waktu yang sangat singkat untuk menjawab tuntutan adaptasi kebiasaan baru dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Manuti *et al.*, 2020; Samra *et al.*, 2020). Bahkan dapat disimpulkan bahwa wabah pandemi COVID19

telah sepenuhnya mendesain ulang dunia. Untuk organisasi bisnis, perubahan yang ada sekarang ini menimbulkan tantangan baru untuk bertahan di pasar dan terus menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Hamilton, 2020; Zhang *et al.*, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh S&P *Global Market Intelligence* (Haydon & Kumar, 2020), lima industri yang paling terpengaruh oleh pandemi ini adalah industri penerbangan, pengeboran minyak dan gas, restoran, suku cadang otomotif serta fasilitas rekreasi. Hasil survei serupa juga dilaporkan oleh

*) Penulis korespondensi: amelias@unpar.ac.id

McKinsey *Global Survey* (McKinsey & Company, 2020) dan juga Accenture (Accenture, 2020).

Kerja jarak jauh yang dirancang secara terburu-buru dan dipaksakan, pengurangan staf, gangguan produksi sementara, bahkan dalam beberapa kasus ada perusahaan yang ditutup, merupakan beberapa contoh kasus nyata yang dihadapi perusahaan sekarang ini. Manajer dan karyawan tetap mendapatkan tuntutan tanggung jawab pekerjaan dan kinerja yang tinggi akan tetapi mereka belum tentu siap dalam merespon perubahan yang sangat cepat di masa pandemi ini. Pengembangan *softskill*, misalnya ketahanan, optimisme, inovasi, dan kemampuan beradaptasi, merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan saat ini (Manuti *et al.*, 2020; Recker, 2016).

Banyak pekerjaan yang saat ini dituntut untuk dapat dikerjakan dari rumah masing-masing dan tentunya menuntut perubahan cara kerja menjadi lebih digital (Baker, 2020). Kesiapan untuk berubah merupakan elemen penting untuk keberhasilan implementasi perubahan organisasi. Keterlibatan kerja memastikan bahwa karyawan berkomitmen terhadap tujuan organisasi dan merupakan pendorong penting untuk kesuksesan organisasi. Hal tersebut penting bagi organisasi dalam mempertahankan keterlibatan kerja karyawannya selama perubahan organisasi (Matthysen & Harris, 2018).

Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), niat untuk memanfaatkan teknologi ditentukan oleh sikap pengguna untuk menerima, menggunakan, atau mengadopsi satu atau lebih teknologi (AL-Majali, 2012). Karena hal ini adalah salah satu faktor terpenting yang pada akhirnya menentukan penggunaan teknologi yang sesungguhnya, maka banyak penelitian, terutama di sektor perbankan yang meneliti tentang hal ini dan memperoleh temuan pengaruh positif sikap terhadap niat dan perilaku aktual (AL-Majali, 2012; Sasson & Mesch, 2016).

Penelitian-penelitian mulai bermunculan untuk meneliti dampak maupun mencari solusi bagi industri-industri yang terpengaruh oleh pandemi ini seperti misalnya penelitian di industri penerbangan (Coffas *et al.*, 2020; Drljača *et al.*, 2020; Munawar *et al.*, 2021; Pongpirul *et al.*, 2020), pengeboran minyak dan gas (Cansado-Bravo & Rodríguez-Monroy, 2020; Meher *et al.*, 2020), restoran (Asefa *et al.*, 2020; Hwang *et al.*, 2020; Lai *et al.*, 2020; Motoc, 2020), bidang pariwisata dan hospitaliti (Aburumman, 2020; Di Vaio *et al.*, 2020; Radic *et al.*, 2020; Varelas & Apostolopoulos, 2020) dan juga bidang kesehatan (Kwon *et al.*, 2020; Welfens, 2020).

Belum banyak penelitian dilakukan pada industri logistik yang merupakan industri pendukung bagi industri-industri yang terdampak pandemi (Munawar *et al.*, 2021; Trivellas *et al.*, 2020). Industri logistik merupakan bidang yang bersifat sangat esensial dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini. Kegiatan di pelabuhan dan bandara yang berhubungan dengan arus pergerakan barang mutlak harus terus

berlangsung. Cakupan industri logistik sendiri meliputi transportasi darat, laut dan udara dimana jasa logistik ekspres seperti TIKI, JNE, SICEPAT dan berbagai perusahaan lainnya telah menjadi penggerak utama dalam masa pandemi ini. Karena berfungsi sangat esensial, maka industri logistik termasuk dalam bidang yang diizinkan untuk terus beroperasi secara penuh dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Oleh karena itu maka karyawan yang bekerja di sektor ini merupakan salah satu pihak yang paling terdampak karena tuntutan pekerjaan dan operasional sehingga keharusan untuk beradaptasi terhadap teknologi informasi dalam situasi sekarang menjadi sebuah keharusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan *Theory of Reasoned Action* dan literasi teknologi informasi atas kesediaan beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi sebagai tuntutan pekerjaan bagi karyawan industri logistik di masa pandemi sekarang ini.

2. Kerangka Teori

2.1. *Theory of Reasoned Action*

Theory Reasoned of Action (TRA) pada awalnya diperkenalkan di bidang psikologi sosial yang biasanya digunakan untuk menjelaskan perilaku individu. Hipotesis TRA adalah bahwa perilaku diprediksi oleh niat individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Niat diprediksi oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap sesuatu dan oleh pendapat lingkungan sosial individu tersebut, yang disebut norma subjektif yang diungkapkan oleh Fishbein & Ajzen, 1975 seperti dikutip oleh banyak peneliti (AL-Majali, 2012; Camara *et al.*, 2017; Jannah & Kholid, 2020). TRA kemudian dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang juga merupakan model psikologi sosial yang banyak digunakan dalam memprediksi tindakan seseorang (Liao *et al.*, 2010; Sasson & Mesch, 2016). TPB menambahkan satu variabel, yaitu kendali perilaku yang dianggap mempengaruhi niat seseorang. Teori ini berpendapat bahwa pada umumnya keputusan diambil setelah melalui perencanaan yang didasarkan pada berbagai faktor yang diantaranya meliputi sikap, norma yang dianut dan kendali perilaku yang dipercayai. Sikap dan norma subjektif mempengaruhi niat, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya (Burns & Roberts, 2013; Camara *et al.*, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan TRA karena kendali perilaku tidak dapat diamati dengan pasti dalam konteks penelitian ini. Dalam TRA, sikap terkait perilaku merupakan kepercayaan seseorang yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Berdasarkan penelitian Mesch dan Beker (2010) yang dikutip oleh (Sasson & Mesch, 2016), ditemukan adanya korelasi positif antara sikap positif dalam membagikan informasi dengan tindakan tersebut.

Norma subjektif dalam pendekatan TRA merupakan keyakinan yang dipercayai oleh orang atau kelompok yang berpengaruh bagi individu tertentu, seperti misalnya keluarga atau teman (Sasson & Mesch, 2016). Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa bagi individu yang memasuki usia dewasa, norma subjektif dipengaruhi oleh teman di lingkungannya. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan antara norma dan risiko perilaku *online*.

Niat diasumsikan secara luas meliputi faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi kinerja perilaku seseorang individu (Rajput, 2015). Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa niat mempengaruhi seberapa besar usaha seorang individu berperilaku tertentu. Konteks niat dalam penelitian ini adalah niat seseorang beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Salah satu indikator bahwa seseorang memiliki niat untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi adalah dengan kesediaan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi dan melakukan pengamanan yang memadai atas data digitalnya.

2.2. Sikap terkait Adaptasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kesiapan untuk berubah merupakan elemen penting untuk keberhasilan implementasi perubahan organisasi (Matthysen & Harris, 2018). Sikap karyawan yang bersedia untuk berubah menunjukkan komitmen pada tujuan organisasi dan mendorong kesuksesan organisasi. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, dimana karyawan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan kerja, maka mempertahankan sikap karyawan yang mendukung perubahan di perusahaan menjadi sangat penting.

2.3. Norma Subjektif terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penelitian tentang norma subjektif atau norma sosial mengasumsikan bahwa persepsi perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan seseorang terlepas dari akurasi perseptualnya (Camara *et al.*, 2017). Dihubungkan dengan pemanfaatan teknologi informasi, hasil penelitian terdahulu masih menemukan hasil yang belum konsisten, dimana terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif norma subjektif terkait pemanfaat teknologi, namun ada pula penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh norma subjektif terhadap pemanfaatan teknologi informasi (AL-Majali, 2012).

2.4. Niat Beradaptasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Proses perubahan hanya akan berhasil apabila ada kemauan dan tingkat kesiapan untuk berubah dimana hal ini akan menurunkan tingkat resistensi yang ada. Karyawan yang berkomitmen terhadap tujuan organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan

untuk perubahan organisasi (Matthysen & Harris, 2018). Penelitian tentang adopsi dan penggunaan teknologi di organisasi merupakan topik yang sangat diminati oleh para peneliti di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena meskipun sesungguhnya penerapan dan penggunaan teknologi informasi telah banyak diteliti di negara-negara maju, temuan ini belum tentu berlaku untuk negara berkembang (White Baker *et al.*, 2007). Kebutuhan untuk memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi, berdasarkan penelitian terdahulu, dipengaruhi diantaranya oleh jenis kelamin, norma subjektif dan usia (White Baker *et al.*, 2007).

2.5. Literasi Teknologi Informasi

Saat ini mulai banyak penelitian yang menggunakan pendekatan TRA dan TPB dihubungkan dengan teknologi (Camara *et al.*, 2017). Namun, tidak ada pengukuran terhadap literasi teknologi informasi yang dianggap sesuai untuk semua kondisi (Laganá *et al.*, 2011). Pengukuran terhadap literasi teknologi informasi dengan pendekatan yang lebih sederhana dilakukan dalam penelitian pada industri kesehatan, yaitu dengan mengukur penggunaan *internet*, *email* dan *video call* (Iftikhar *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa kemampuan atau literasi teknologi informasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan untuk beradaptasi dengan teknologi (Iftikhar *et al.*, 2019; Laganá *et al.*, 2011; Zaunbrecher *et al.*, 2014). Perusahaan memanfaatkan penggunaan sistem informasi di perusahaan yang merupakan otomatisasi pencatatan maupun transaksi untuk memudahkan operasi perusahaan sehari-hari. Otomatisasi yang berbasis komputer ini menuntut karyawan yang tidak terbiasa menggunakan komputer untuk beradaptasi dengan teknologi informasi.

2.6. Model dan Pengembangan Hipotesis

Model dan pengembangan hipotesisnya meliputi:
1. Hipotesis 1

Penelitian yang dilakukan di China menemukan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku di tempat kerja (Akman & Rehan, 2016; Chullen *et al.*, 2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Israel menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, dimana pada laki-laki, norma subjektif dari lingkungan dan orang tua berpengaruh terhadap sikap, sedangkan pada perempuan, hanya dipengaruhi oleh orang tua (Sasson & Mesch, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Amerika dan Eropa menemukan bahwa terdapat kecenderungan penolakan terhadap pemanfaatan komputer pada generasi yang lebih tua (Akman & Rehan, 2016; Iftikhar *et al.*, 2019; Laganá *et al.*, 2011). Pada penelitian yang dilakukan di industri kesehatan di Pakistan, meski usia berpengaruh negatif terhadap

kesediaan beradaptasi dengan teknologi informasi, namun kebutuhan untuk menghemat waktu menjadi motivasi untuk berubah (Iftikhar *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa posisi karyawan di perusahaan yang dipengaruhi lama kerja akan mempengaruhi kepuasan kerja yang pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawan (Al-Ababneh *et al.*, 2018; Hawkins & Hoon, 2019; Lee & Ha-Brookshire, 2017; Milikić & Došenović, 2020). Penelitian sejenis di India menemukan bahwa masa kerja dan komitmen berpengaruh terhadap niat berpindah kerja (Sahi & Mahajan, 2014). Sedangkan penelitian sejenis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Akman & Rehan, 2016; Bushra & Masood, 2017; Irwin *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1a: Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap sikap terkait adaptasi perubahan teknologi informasi

H1b: Usia berpengaruh positif terhadap sikap terkait adaptasi perubahan teknologi informasi

H1c: Masa kerja berpengaruh positif terhadap sikap terkait adaptasi perubahan teknologi informasi

2. Hipotesis 2

Sikap mewakili evaluasi individu terhadap stimulus tertentu (Camara *et al.*, 2017; Rajput, 2015). Penelitian yang dilakukan pada pelajar terkait faktor yang mempengaruhi kesediaan menggunakan teknologi informasi, ditemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap kesediaan menggunakan teknologi informasi (Buabeng-Andoh *et al.*, 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada karyawan, ditemukan bahwa dukungan perusahaan membuat karyawan memiliki sikap positif yang pada akhirnya mempengaruhi niat karyawan untuk bekerja lebih baik, beradaptasi dengan keadaan dan pada akhirnya menghasilkan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Manuti *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Sikap karyawan atas perusahaan berpengaruh terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi.

3. Hipotesis 3

Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Rajput, 2015). Dalam penelitian ini, norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Penelitian serupa di Spanyol memberikan hasil yang serupa (Burns & Roberts, 2013; Curras-Perez *et al.*, 2014). Norma yang dianut berpengaruh terhadap niat (Sommestad *et al.*, 2017). Sedangkan penelitian di Ghana menemukan bahwa norma tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi

informasi (Buabeng-Andoh *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Norma yang dianut karyawan berpengaruh terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi.

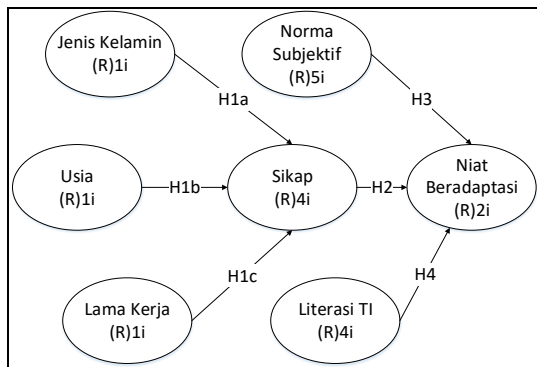
4. Hipotesis 4

Banyak penelitian melakukan penelitian terkait dengan kemungkinan seseorang melakukan penerimaan atau penolakan teknologi. Teknologi yang diteliti ada dalam ruang lingkup yang luas, bukan hanya teknologi informasi secara khusus tapi inovasi teknologi secara umum. Tergantung pada jenisnya teknologi, berbagai faktor mempengaruhi motif penerimaan seseorang terhadap teknologi, misalnya penelitian Zaunbrecher dkk meneliti pengaruh *technical-self efficacy* (TSE) terhadap penerimaan infrastruktur teknologi (Iftikhar *et al.*, 2019; Zaunbrecher *et al.*, 2014). Penelitian sejenis di Yordania menemukan bahwa kesediaan seseorang beradaptasi dengan perubahan teknologi dipengaruhi oleh kemampuannya mengoperasikan teknologi tersebut (AL-Majali, 2012). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Literasi teknologi informasi seorang karyawan berpengaruh terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi.

Model penelitian untuk mengamati niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi dapat dilihat pada gambar 1. Jenis kelamin, usia dan masa kerja masing-masing memiliki satu indikator. Sikap memiliki empat indikator, yaitu kebanggaan pada perusahaan, motivasi penyelesaian pekerjaan, fokus kerja dan kesediaan melakukan tugas baru. Indikator ini dipilih karena mewakili penilaian atas sikap seseorang dalam pekerjaannya. Norma memiliki lima indikator, yaitu tuntutan lingkungan atas kemampuan penyelesaian pekerjaan, penyelesaian pekerjaan, inisiatif, kontribusi dan kesediaan beradaptasi. Kelima indikator ini dipilih karena dinilai mewakili pengukuran untuk semua norma subjektif di tempat kerja. Literasi teknologi informasi menggunakan empat indikator, yaitu kebiasaan bekerja di lingkungan yang terkomputerisasi, rasa nyaman dengan sistem informasi perusahaan, kesediaan beradaptasi dengan perubahan sistem informasi, dan preferensi terkait komputer. Empat indikator ini dipilih karena mewakili penilaian tentang pengetahuan terkait komputer, sistem informasi dan penggunaannya, juga menilai literasi terkait perubahan teknologi informasi di perusahaan. Niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi menggunakan dua indikator, yaitu terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta kebiasaan melakukan pengamanan data digital. Kedua indikator ini dinilai mewakili niat seorang individu dalam beradaptasi dengan perubahan

teknologi informasi. Model penelitian dengan indikator-indikator tersebut dapat digambarkan seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada industri logistik. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah 212 responden. Adapun ukuran minimal sampel pada penelitian yang menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)-Partial Least Square (PLS)* adalah 30 responden (Sholihin *et al.*, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan rancangan survei *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan secara elektronik dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang berdasarkan variabel penelitian. Responden penelitian ini adalah karyawan dari perusahaan di industri logistik (n=212).

Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Model persamaan struktural tersebut diuji untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini mendukung model yang diajukan. Analisis berikutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas model dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner elektronik disebarkan kepada karyawan yang bekerja di industri logistik. Dalam penelitian ini diperoleh 212 responden yang keseluruhannya layak untuk diolah lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat statistik *Structural Equation Modelling (SEM)* karena mengestimasi model secara serempak (simultan) sehingga lebih tepat dalam pengujian teori (Sholihin *et al.*, 2011). Adapun *software* yang digunakan adalah WarpPLS. Analisis dilakukan melalui dua langkah, yaitu *measurement model analysis* dan *structural model*

analysis (Said & Iskandar, 2020; Sholihin *et al.*, 2011).

4.1. Measurement Model Analysis

Measurement Model Analysis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara pengukuran yang digunakan dengan konstruk yang diukurnya melalui penilaian reliabilitas dan validitas. Validitas konstruk diukur melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan, dimana validitas konvergen diukur menggunakan nilai *loading factor* (dengan standar di atas 0,7) dan nilai signifikansi (di bawah 0,05), sedangkan validitas diskriminan diukur menggunakan perbandingan *loading factor* dari indikator yang membentuk suatu konstruk dengan konstruk lainnya (Said & Iskandar, 2020; Sholihin *et al.*, 2011).

Seperti dapat dilihat dalam tabel 1 dan 2, pada penelitian ini, nilai *loading factor* dari setiap indikator adalah di atas 0,7, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan *loading factor* dari indikator yang membentuk setiap konstruk sudah merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 1. *Loading factor* dan Signifikansi

	Gender	Usia	Kerja	Sikap	P value
Gender	1	0	0	0	<0,001
Usia	0	1	0	0	<0,001
Kerja	0	0	1	0	<0,001
S1	0,053	0,083	-0,034	0,891	<0,001
S2	-0,008	-0,044	0,079	0,92	<0,001
S3	-0,137	0,083	-0,096	0,811	<0,001
S4	0,081	-0,116	0,04	0,876	<0,001

Tabel 2. *Loading factor* dan Signifikansi

	Norma	Lit_TI	Niat	P value
No1	0,92	-0,032	-0,184	<0,001
No2	0,936	-0,105	-0,006	<0,001
No3	0,882	-0,068	0,072	<0,001
No4	0,905	-0,139	0,193	<0,001
NO5	0,842	0,373	-0,076	<0,001
IT2	-0,074	0,861	-0,34	<0,001
IT1	-0,22	0,812	-0,201	<0,001
IT3	0,049	0,919	0,251	<0,001
IT4	0,219	0,902	0,251	<0,001
Ni1	-0,07	-0,119	0,921	<0,001
Ni2	0,07	0,119	0,921	<0,001

Keterangan: Gender: jenis kelamin; Usia: usia; kerja: lama kerja pada perusahaan saat ini; S1, S2, S3, S4, Sikap: sikap; No1, No2, No3, No4, No5, Norma: norma; IT1, IT2, IT3, IT4, Lit_TI: Literasi teknologi informasi; Ni1, Ni2, Niat: niat.

Sumber: Hasil penelitian (diolah, 2021)

Reliabilitas konstruk diukur melalui uji reliabilitas menggunakan perhitungan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan syarat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7. Sedangkan uji validitas diukur melalui *Average Variance Extracted (AVE)* dengan syarat nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Said & Iskandar, 2020). Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk laten dalam penelitian termasuk reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	AVE
Gender	1	1	1
Usia	1	1	1
Kerja	1	1	1
Sikap	0,929	0,898	0,767
Norma	0,954	0,939	0,805
Lit_TI	0,928	0,897	0,765
Niat	0,918	0,821	0,848

Keterangan: Gender: jenis kelamin; Usia: usia; kerja: lama kerja pada perusahaan saat ini; Sikap: sikap; Norma: norma; Lit_TI: Literasi teknologi informasi; Niat: niat. Sumber: Hasil penelitian (diolah, 2021)

4.2. Structural Model Analysis

Structural Model Analysis dilakukan untuk menguji hipotesis, juga menguji hubungan langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel (Sholihin et al., 2011). Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu diketahui mengetahui koefisien determinasi dan relevansi prediktif seperti dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Kriteria	Sikap	Niat
R2	0,116	0,769
Q2	0,122	0,122

Keterangan:

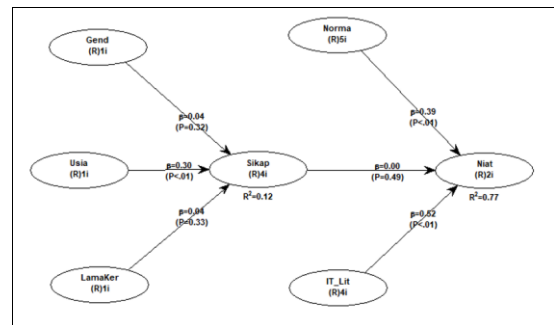
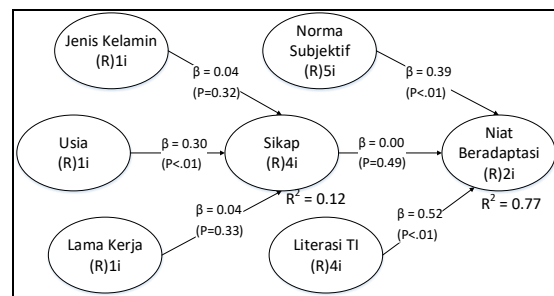
R2: koefisien determinasi, Q2: relevansi prediktif. Sumber: Hasil penelitian (diolah, 2021)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap memiliki koefisien determinasi lemah, karena nilainya kurang dari 0,19, sedangkan niat beradaptasi memiliki koefisien determinasi yang tinggi karena koefisiennya lebih dari 0,67 (Said & Iskandar, 2020; Sholihin et al., 2011). Kedua variabel tersebut memiliki relevansi prediktif yang baik karena nilai relevansi prediktif keduanya lebih dari nol (Said & Iskandar, 2020; Sholihin et al., 2011).

Hasil uji Partial Least Square dari model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2. Adapun model penelitian ini telah memenuhi uji model fit dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji model fit, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mendukung model yang dibuat. Bagian model fit indices dan p-values menampilkan tiga indikator yang menunjukkan model fit, yaitu Average Path Coefficient (APC), Average R-Squares (ARS), dan Average Variance Inflation Factor (AVIF) dan hasil uji model fit pada model penelitian ini telah memenuhi semua kriteria model fit karena p-value untuk APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 dan nilai AVIF lebih kecil dari 0,05 (Sholihin et al., 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit

Tes	Hasil
APC	0,217; P<0.001
ARS	0,442; P<0.001
AVIF	3,440; Good if < 5



Gambar 2. Hasil uji Partial Least Square

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendekatan TRA dengan menambahkan variabel literasi teknologi informasi dapat digunakan untuk prediktor yang signifikan untuk mengukur niat beradaptasi dengan teknologi informasi. Hasil analisis jalur dari pendekatan TRA tersebut dapat dilihat dalam gambar 2 atau pada tabel 6, sedangkan nilai effect size dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Jalur	Koefisien Jalur	P-value
Gend →Sikap	0,039	0,319
Usia →Sikap	0,303	<0,001
Kerja →Sikap	0,037	0,326
Sikap →Niat	0,003	0,485
Norma →Niat	0,394	<0,001
Lit_TI →Niat	0,524	<0,001

Keterangan: Gend: jenis kelamin; Usia: usia; Kerja: lama kerja pada perusahaan saat ini; Sikap: sikap; Norma: norma; Lit_TI: Literasi teknologi informasi; Niat: niat.

Sumber: Hasil penelitian (diolah, 2021).

Tabel 7. Effect Size

	Gend	Usia	LamaKer
Sikap	0,007	0,102	0,007

Tabel 8. Effect Size

	Sikap	Norma	IT_Lit
Niat	0,003	0,326	0,445

Keterangan: Gend: jenis kelamin; Usia: usia; LamaKer: masa kerja pada perusahaan saat ini; Sikap: sikap; Norma: norma; IT_Lit: Literasi teknologi informasi; Niat: niat.

Sumber: Hasil penelitian (diolah, 2021).

4.3. Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel independen yang berhubungan dengan profil responden, yaitu jenis kelamin, usia dan masa kerja. Berdasarkan hasil penelitian, hanya usia yang berpengaruh langsung terhadap sikap sedangkan jenis kelamin dan masa kerja tidak berpengaruh. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap karyawan terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Ditemukan bahwa sikap karyawan tidak berpengaruh langsung terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh norma yang dianut karyawan terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Dalam penelitian ini norma subjektif dapat dibuktikan berpengaruh langsung terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi teknologi informasi karyawan terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, pengaruh langsung literasi teknologi informasi karyawan terhadap niat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi dapat dibuktikan pengaruhnya dan bahkan memiliki *effect size* yang paling besar.

Jenis kelamin tidak berpengaruh langsung terhadap sikap. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di budaya barat, dimana gender mempengaruhi sikap (Sáinz *et al.*, 2016; Sasson & Mesch, 2016). Penelitian ini mendukung penelitian serupa di Arab Saudi, dimana jenis kelamin tidak mempengaruhi sikap yang disebabkan karena ciri khas intelektual dan tradisi budaya yang berbeda dari budaya Barat (White Baker *et al.*, 2007). Sementara itu, penelitian di Malaysia justru menemukan perbedaan pola terkait literasi teknologi informasi di antara laki-laki dan perempuan (Wong & Hanafi, 2007).

Usia berpengaruh langsung terhadap sikap. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang sama-sama dilakukan pada budaya timur (White Baker *et al.*, 2007). Sementara itu, pada budaya barat, usia justru berpengaruh pada sikap terkait teknologi informasi (Akman & Rehan, 2016; Iftikhar *et al.*, 2019; Laganá *et al.*, 2011). Jika dilihat dari responden penelitian ini, yaitu karyawan dari perusahaan logistik, yang mayoritas merupakan perusahaan yang memiliki kantor pusat di negara-negara dengan kebudayaan barat, maka budaya barat tersebut diserap oleh karyawannya dan mempengaruhi sikap karyawan terhadap adaptasi teknologi.

Masa kerja tidak berpengaruh terhadap sikap. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu institusi, maka akan terbentuk sikap tertentu yang selaras dengan tujuan organisasi. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan tidak lama setelah terjadi pandemi, oleh karena itu, organisasi yang tidak terbiasa dengan budaya digital, belum membangun

budaya digital tersebut di organisasi. Dengan ketiadaan budaya digital di organisasi, maka tentu saja lama kerja tidak berpengaruh pada sikap karyawan terkait dengan adaptasi dengan teknologi informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis pertama, hanya usia karyawan yang dapat dibuktikan pengaruhnya sedangkan hipotesis 1a dan 1c (variabel jenis kelamin dan masa kerja) ditolak. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di Turki, dimana ditemukan bahwa jenis kelamin dan lama kerja berpengaruh pada sikap seseorang terhadap kesediaan beradaptasi dengan teknologi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap niat seseorang untuk menggunakan teknologi (Akman & Rehan, 2016).

Sehubungan dengan hipotesis kedua, pengaruh sikap terhadap niat beradaptasi, berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa ketika karyawan melihat perubahan positif yang terjadi dalam organisasi mereka, mereka cenderung merasa lebih berkomitmen untuk berubah dan akibatnya lebih terlibat dalam upaya dan perilaku yang mungkin secara nyata mendukung perubahan (Manuti *et al.*, 2020), demikian pula jika karyawan merasa manfaat dari teknologi, maka mereka akan cenderung untuk rela beradaptasi dengan perubahan (Lloyd *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini, justru ditemukan bahwa sikap tidak berpengaruh langsung terhadap niat. Oleh karena itu hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan pengaruh langsungnya dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian di Arab Saudi dimana ditemukan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat karena ciri khas intelektual dan tradisi budaya timur yang berbeda dari budaya barat (White Baker *et al.*, 2007).

Hipotesis ketiga ditujukan untuk menilai pengaruh norma terhadap niat beradaptasi. Masa pandemi ini menuntut karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan, termasuk diantaranya bekerja dari rumah. Bekerja dari rumah menuntut penggunaan komunikasi digital yang didukung oleh penguasaan teknologi informasi. Oleh karena itu, muncul tantangan penguasaan teknologi dan kesediaan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi. Norma subjektif, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi salah satu pendorong percepatan kesediaan beradaptasi dengan teknologi. Pelibatan bagian sumber daya manusia dan manajemen untuk memberikan pelatihan yang memadai akan menjadi salah satu kunci utama dalam melakukan usaha ini. Diperlukan upaya ekstra dalam hal motivasi dan komitmen karyawan untuk berubah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Manuti *et al.*, 2020).

Hipotesis keempat ditujukan untuk menilai pengaruh literasi teknologi informasi terhadap niat beradaptasi. Hasil pengolahan analisis jalur

menunjukkan bahwa literasi teknologi informasi mempunyai nilai *effect size* yang paling besar. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dimana persepsi tentang kemampuan diri sendiri terkait pemanfaatan komputer dan teknologi informasi memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kesediaan seseorang memanfaatkan teknologi informasi (Iftikhar *et al.*, 2019; White Baker *et al.*, 2007; Zaunbrecher *et al.*, 2014). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk merancang program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan literasi teknologi komputer, terutama untuk karyawan yang berusia lebih tua. Temuan terkait intervensi yang dapat dilakukan terhadap keengganan pemanfaatan teknologi pada karyawan yang berusia lebih tua menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi komputer, melalui pelatihan personal merupakan bentuk pelatihan yang paling efektif dan memberikan hasil yang paling baik bagi peningkatan kompetensi yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja karyawan (Laganá *et al.*, 2011).

Sikap, pengalaman, dan kenyamanan fisik terkait teknologi komputer merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan, maka disarankan untuk menawarkan pengalaman awal yang positif kepada karyawan yang lebih tua dengan teknologi komputer pada berbagai tingkatan, baik fisik maupun psikologis. Pengalaman semacam itu dapat secara signifikan membentuk interaksi masa depan mereka dengan teknologi ini. Berdasarkan hasil uji pemodelan persamaan struktural untuk menguji kesediaan beradaptasi dengan teknologi, ditemukan bahwa variabel norma subjektif dan literasi teknologi dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap niat beradaptasi. Namun, selain kompetensi yang dimiliki, variabel sikap tetap memberikan pengaruh penting dalam niat beradaptasi karena berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat temuan bahwa kompetensi tidak berbanding lurus dengan kesediaan beradaptasi (Lloyd *et al.*, 2016).

4.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang berpengaruh langsung terhadap niat beradaptasi dengan teknologi informasi adalah usia, norma subjektif dan literasi teknologi informasi. Dengan memperhatikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat beradaptasi dengan teknologi, maka organisasi harus menciptakan lingkungan kerja dengan norma subjektif yang kuat yang akan mendukung semua anggota organisasi untuk bersedia melakukan pengembangan diri dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, termasuk perubahan teknologi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk merancang program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

literasi teknologi komputer, terutama untuk karyawan yang berusia lebih tua. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, dimana perubahan cepat tidak dapat dihindarkan, maka peningkatan kemampuan adaptasi dengan teknologi informasi menjadi hal yang mutlak perlu dilakukan oleh organisasi. Cara yang paling efektif untuk melakukan pelatihan ini adalah melalui pelatihan personal yang berdasarkan penelitian terdahulu dianggap paling sesuai (Laganá *et al.*, 2011). Seperti yang ditekankan sebelumnya, penggunaan komputer dan teknologi informasi, terutama komunikasi digital telah menjadi kontributor penting untuk meningkatkan kualitas kerja di masa pandemi ini maka karyawan yang memiliki keengganan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi harus didukung untuk dapat beradaptasi dengan teknologi informasi seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Laganá *et al.*, 2011).

4.5. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lebih Lanjut

Variabel niat beradaptasi dalam penelitian ini hanya mengidentifikasi besarnya pengaruh faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian ini, tanpa lebih lanjut meneliti kompleksitas mengapa dan bagaimana seorang karyawan memiliki niat untuk beradaptasi dengan teknologi informasi.

Penelitian dengan topik ini dapat juga dilakukan untuk industri lain yang terdampak pandemi ini, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, perbankan, restoran dan layanan jasa lainnya. Penelitian dengan topik ini juga dapat dilakukan dengan menambahkan faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi model pendekatan TRA, misalnya menambahkan kualitas perusahaan atau kepemimpinan di perusahaan.

Penelitian ini terbatas pada desain *cross-sectional* yang hanya melibatkan pengumpulan data pada satu periode waktu tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dalam rentang waktu tertentu. Namun, belum ada studi seperti ini yang ditemukan di Indonesia yang memberikan wawasan mengenai pengaruh sikap, norma dan literasi IT terhadap kesediaan beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, pengumpulan data yang dilakukan selama pandemi COVID-19 ini juga mungkin mempengaruhi tanggapan karyawan terhadap pekerjaan maupun terhadap organisasi.

5. Kesimpulan

Pada profil responden yang diukur melalui jenis kelamin, usia dan masa kerja, hanya usia yang berpengaruh terhadap sikap karyawan. Meski dalam penelitian terdahulu jenis kelamin dan lama kerja berpengaruh terhadap sikap, namun dalam budaya timur, jenis kelamin dan lama kerja justru tidak berpengaruh terhadap sikap karyawan.

Sikap tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap niat karyawan. Temuan ini mendukung

penelitian sebelumnya dimana ditemukan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat karena ciri khas intelektual dan tradisi budaya timur yang berbeda dari budaya barat.

Norma subjektif berpengaruh terhadap niat karyawan. Norma subjektif, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi salah satu pendorong percepatan kesiapan beradaptasi dengan teknologi. Pelibatan bagian sumber daya manusia dan manajemen untuk memberikan pelatihan yang memadai akan menjadi salah satu kunci utama dalam melakukan usaha ini.

Variabel literasi teknologi informasi dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap niat karyawan dalam penelitian ini. Variabel literasi teknologi bahkan merupakan variabel dengan *effect size* tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dimana persepsi tentang kemampuan diri sendiri terkait pemanfaatan komputer dan teknologi informasi memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kesiapan seseorang memanfaatkan teknologi.

Daftar Pustaka

- Aburumman, A.A., 2020. COVID-19 impact and survival strategy in business tourism market: the example of the UAE MICE industry. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–12.
- Accenture, 2020. COVID-19: The industry impact of Coronavirus. https://www.accenture.com/gb-en/services/consulting/coronavirus-industry-impact?src=gbFY20graduate_prograotcvanity_url
- Akman, I., & Rehan, M., 2016. Examination of factors influencing employees' adoption of mobile commerce and services in Turkey. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 29(1), 770–781.
- Al-Ababneh, M.M., Masadeh, M.A., Al-Shakhsheer, F.J., & Habiballah, M.A., 2018. The impact of internal service quality on job satisfaction in the hotel industry. *Research in Hospitality Management*, 8(1), 55–62.
- AL-Majali, M., 2012. The Use of Theory Reasoned of Action to Study Information Technology in Jordan. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 17(1), 1–21.
- Asefa, A., Qanche, Q., Hailemariam, S., Dhuguma, T., & Nigussie, T., 2020. Risk perception towards covid-19 and its associated factors among waiters in selected towns of Southwest Ethiopia. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 2601–2610.
- Baker, M. G., 2020. Nonrelocatable occupations at increased risk during pandemics: United states, 2018. *American Journal of Public Health*, 110(8), 1126–1132.
- Buabeng-Andoh, C., Yaokumah, W., Tarhini, A., 2019. Investigating students' intentions to use ICT: A comparison of theoretical models. *Education and Information Technologies*, 24(1), 643–660.
- Burns, S., & Roberts, L., 2013. Applying the Theory of Planned Behaviour to predicting online safety behaviour. *Crime Prevention and Community Safety*, 15(1), 48–64.
- Bushra, A., & Masood, M., 2017. The Impact of Market Orientation on Organizational Performance: Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 3(2), 408–440.
- Camara, S. K., Eng-Ziskin, S., Wimberley, L., Dabbour, K. S., & Lee, C.M., 2017. Predicting Students' Intention to Plagiarize: an Ethical Theoretical Framework. *Journal of Academic Ethics*, 15(1), 43–58.
- Cansado-Bravo, P., & Rodríguez-Monroy, C., 2020. The effects of structural breaks on energy resources in the long run. Evidence from the last two oil price crashes before COVID-19. *Designs*, 4(4), 1–16.
- Chullen, C.L., Adeyemi-Bello, T., & Xi, X.Y., 2015. Job expectations of Chinese college students: Re-examining gender differences. *Equality, Diversity and Inclusion*, 34(8), 742–763.
- Cotfas, L.A., Delcea, C., Milne, R.J., Salari, M., 2020. Evaluating classical airplane boarding methods considering COVID-19 flying restrictions. *Symmetry*, 12(7), 1–27.
- Curras-Perez, R., Ruiz-Mafe, C., & Sanz-Blas, S., 2014. Determinants of user behaviour and recommendation in social networks: An integrative approach from the uses and gratifications perspective. *Industrial Management and Data Systems*, 114(9), 1477–1498.
- Di Vaio, A., Boccia, F., Landriani, L., & Palladino, R., 2020. Artificial intelligence in the agri-food system: Rethinking sustainable business models in the COVID-19 scenario. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12).
- Drljača, M., Štimac, I., Bračić, M., & Petar, S., 2020. The role and influence of industry 4.0. in airport operations in the context of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–18.
- Hamilton, J., 2020. The strategic change matrix and business sustainability across COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15).
- Hawkins, D. L., & Hoon, S., 2019. The Impact of Customer Retention Strategies and the Survival of Small Service-Based Businesses. *SSRN Electronic Journal*, 7–35.
- Haydon, D., & Kumar, N., 2020. Industries Most and Least Impacted by COVID-19 from a Probability of Default Perspective – September 2020 Update | S&P Global Market Intelligence. S&P Global.

- Hwang, J., Kim, D., & Kim, J. J., 2020. How to form behavioral intentions in the field of drone food delivery services: The moderating role of the COVID-19 outbreak. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–15.
- Iftikhar, S., Saqib, A., Sarwar, M. R., Sarfraz, M., Arafat, M., & Shoaib, Q. ul ain, 2019. Capacity and willingness to use information technology for managing chronic diseases among patients: A cross-sectional study in Lahore, Pakistan. *PLoS ONE*, 14(1), 1–14.
- Irwin, A., Nordmann, E., & Simms, K., 2019. Stakeholder perception of student employability: does the duration, type and location of work experience matter. *Higher Education*, 78(5), 761–781.
- Jannah, I., & Kholid, M. N., 2020. Ethics theory and theory of reasoned action in e-book piracy: An empirical study of accounting students. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(3), 114–122.
- Kwon, J., Kim, C., & Lee, K. C., 2020. Moderating effect of the continental factor on the business strategy and M&A performance in the pharmaceutical industry for sustainable international business. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12).
- Laganá, L., Oliver, T., Ainsworth, A., Edwards, M., 2011. Enhancing computer self-efficacy and attitudes in multi-ethnic older adults: A randomised controlled study. *Ageing and Society*, 31(6), 911–933.
- Lai, H. B. J., Zainal Abidin, M. R., Hasni, M. Z., Ab Karim, M. S., & Che Ishak, F. A., 2020. Key adaptations of SME restaurants in Malaysia amidst the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(6), 12–23.
- Lee, S. H., & Ha-Brookshire, J., 2017. Ethical climate and job attitude in fashion retail employees' turnover intention, and perceived organizational sustainability performance: A cross-sectional study. *Sustainability (Switzerland)*, 9(3).
- Liao, C., Lin, H. N., & Liu, Y. P., 2010. Predicting the use of pirated software: A contingency model integrating perceived risk with the theory of planned behavior. *Journal of Business Ethics*, 91(2), 237–252.
- Lloyd, A. D., Antonioletti, M., & Sloan, T. M., 2016. Able but not willing? Exploring divides in digital versus physical payment use in China. *Information Technology and People*, 29(2), 250–279.
- Manuti, A., Giancaspro, M. L., Molino, M., Ingusci, E., Russo, V., Signore, F., Zito, M., Cortese, C. G., 2020. "Everything will be fine": A study on the relationship between employees' perception of sustainable HRM practices and positive organizational behavior during COVID19. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–17.
- Matthysen, M., Harris, C., 2018. The relationship between readiness to change and work engagement: A case study in an accounting firm undergoing change. *SA Journal of Human Resource Management*, 16, 1–12.
- McKinsey & Company, 2020. COVID-19: Briefing. <https://www.mckinsey.com/business-functions/risk/our-insights/covid-19-implications-for-business>.
- Meher, B. K., Hawaldar, I. T., Mohapatra, L., Sarea, A. M., 2020. The impact of COVID-19 on price volatility of crude oil and natural gas listed on multi commodity exchange of India. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 422–431.
- Milikić, B. B., & Došenović, D., 2020. Moderators of the relationship between intrinsic rewards and job satisfaction: The evidence from the republic of srpska. *Sociologija*, 62(3), 416–437.
- Motoc, A., 2020. Crisis Management and Resilience for Restaurants in Romania during the COVID-19 Pandemic. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 8(4), 435.
- Munawar, H. S., Khan, S. I., Qadir, Z., Kouzani, A. Z., & Mahmud, M.A.P., 2021. Insight into the Impact of COVID-19 on Australian Transportation Sector: An Economic and Community-Based Perspective. *Sustainability*, 13(3), 1276.
- Pongpirul, K., Kaewpoungngam, K., Chotirosniramit, K., Theprugs, S., 2020. Commercial airline protocol during COVID-19 pandemic: An experience of Thai Airways International. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–9.
- Radic, A., Law, R., Lück, M., Kang, H., Ariza-Montes, A., Arjona-Fuentes, J. M., & Han, H., 2020. Apocalypse now or overreaction to coronavirus: The global cruise tourism industry crisis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–20.
- Rajput, H., 2015. Social Networking Sites Continuance: An Application of Extended Theory of Planned Behaviour. *Telecom Business Review*, 8(1).
- Recker, J., 2016. Reasoning about discontinuance of information system use. *Journal of Information Technologytheory and Application*, 17(1), 41–66.
- Sahi, G.K., Mahajan, R., 2014. Employees' organizational commitment and its impact on their actual turnover behaviour through behavioural intentions. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 26(4), 621–646.
- Said, I.N., Iskandar, D.D., 2020. Entrepreneurship Monitor (GEM) mengenai minat berwirausaha di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan minat. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 201–211.

- Sáinz, M., Meneses, J., López, B. S., Fàbregues, S., 2016. Gender Stereotypes and Attitudes Towards Information and Communication Technology Professionals in a Sample of Spanish Secondary Students. *Sex Roles*, 74(3–4), 154–168.
- Samra, S., Schneberk, T., Hsieh, D., Bourgois, P., 2020. Interpersonal and structural violence in the wake of covid-19. *American Journal of Public Health*, 110(11), 1649–1661.
- Sasson, H., & Mesch, G., (2016). Gender Differences in the Factors Explaining Risky Behavior Online. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(5), 973–985.
- Sholihin, M., Pike, R., Mangena, M., & Li, J., 2011. Goal-setting participation and goal commitment: Examining the mediating roles of procedural fairness and interpersonal trust in a UK financial services organisation. *British Accounting Review*, 43(2), 135–146.
- Sommestad, T., Karlzén, H., & Hallberg, J., 2017. The Theory of Planned Behavior and Information Security Policy Compliance. *Journal of Computer Information Systems*, 59(4), 344–353.
- Trivellas, P., Malindretos, G., & Reklitis, P., 2020. Implications of green logistics management on sustainable business and supply chain performance: evidence from a survey in the greek agri-food sector. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–29.
- Varelas, S., & Apostolopoulos, N., 2020. The implementation of strategic management in greek hospitality businesses in times of crisis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17).
- Welfens, P.J.J., 2020. Macroeconomic and health care aspects of the coronavirus epidemic: EU, US and global perspectives. In *International Economics and Economic Policy* 17(2). *International Economics and Economic Policy*.
- White Baker, E., Al-Gahtani, S. S., & Hubona, G. S. 2007. The effects of gender and age on new technology implementation in a developing country. *Information Technology & People*, 20(4), 352–375.
- Wong, S. L., Hanafi, A., 2007. Gender differences in attitudes towards information technology among Malaysian student teachers: A case study at Universiti Putra Malaysia. *Educational Technology and Society*, 10(2), 158–169.
- Zaubrecher, B.S., Kowalewski, S., Ziefle, M., 2014. The willingness to adopt technologies: A cross-sectional study on the influence of technical self-efficacy on acceptance. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 8512 LNCS(PART 3), 764–775.
- Zhang, D., Hao, M., Morse, S., 2020. Is environmental sustainability taking a backseat in china after covid-19? The perspective of business managers. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–24.